

## PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI M-WRITE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DAN LITERASI DIGITAL SISWA

Wahyu Kyestiati Sumarno<sup>1</sup>, Hendrik Furqon<sup>2</sup>, Ali Shodikin<sup>3</sup>, Nur Imro'atus Solikha<sup>4</sup>,  
Novandi Kevin Pratama<sup>5</sup>, Didan Rizky Adha<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Email: [wahyukyestiati.ds@upnjatim.ac.id](mailto:wahyukyestiati.ds@upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Darul Ulum. Email: [hendrikfurqon@unisda.ac.id](mailto:hendrikfurqon@unisda.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [alishodikin@unesa.ac.id](mailto:alishodikin@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Email: [20082010014@student.upnjatim.ac.id](mailto:20082010014@student.upnjatim.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Email: [20081010005@student.upnjatim.ac.id](mailto:20081010005@student.upnjatim.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Email: [20082010093@student.upnjatim.ac.id](mailto:20082010093@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRACT

*Writing skills and digital literacy are still important skills needed today. However, often the lack of these two skills is still found. Therefore, the handling of the low level of these two skills needs to be addressed immediately. M-Write is a digital application that facilitates the writing process for beginners by involving students' metacognition skills and a process-genre-oriented writing approach with the help of problematized scaffolding that can be accessed via websites or smartphones. The purpose of this training activity for using the M-Write application is as an effort to improve students' writing skills and digital literacy at SMP Muhammadiyah 6 Pucuk. The methods used include discussion and equality of perceptions, preparation and reproduction of training modules, preparation of assessment instruments, training and assistance in the use of practice-based M-Write applications, and report preparation. This training was attended by 41 students in 7th and 8th grades. The results show that the use of the M-Write application provides a good change for students in improving their writing and digital literacy skills. The use of the M-Write application is expected to continue to be used by schools to support learning that applies writing learning, such as Indonesian and English lessons.*

**Keywords:** *writing skills, digital literacy, M-Write, writing application*

### ABSTRAK

*Kemampuan menulis dan literasi digital masih menjadi kemampuan penting yang dibutuhkan saat ini. Namun seringkali rendahnya kedua kemampuan dan keterampilan ini masih banyak ditemukan. Oleh karena itu, penanganan akan rendahnya kedua kemampuan dan keterampilan ini perlu untuk segera ditangani. M-Write merupakan salah satu aplikasi digital yang memfasilitasi proses menulis bagi pemula dengan melibatkan kemampuan metakognisi siswa dan pendekatan process-genre-oriented writing berbantuan problematized scaffolding yang dapat diakses melalui website maupun smartphone. Tujuan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi M-Write ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk. Metode yang digunakan meliputi diskusi dan penyamaan persepsi, penyusunan dan perbanyak modul pelatihan, penyusunan instrumen penilaian, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi M-Write berbasis praktik, dan penyusunan laporan. Pelatihan ini diikuti oleh 41 siswa kelas 7 dan kelas 8. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi M-Write memberikan perubahan yang baik kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital mereka. Penggunaan aplikasi M-Write ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk digunakan oleh sekolah untuk*

*menunjang pembelajaran-pembelajaran yang menerapkan pembelajaran menulis, seperti pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.*

**Kata Kunci:** *kemampuan menulis, literasi digital, M-Write, aplikasi menulis*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam menunjang keterampilan-keterampilan literasi yang lainnya. Berdasarkan aktivitas menggunakannya, kemampuan menulis tergolong pada kemampuan produktif dari keterampilan pokok berbahasa. Kemampuan menulis juga menjadi salah satu kemampuan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan akademik. Melalui kemampuan ini, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi (Mirnawati & Firman, 2019). Sebaliknya, ketidakcakapan kemampuan menulis seseorang akan berpengaruh pada penguasaan kemampuan lain yang lebih kompleks.

Meskipun kemampuan menulis ini penting, namun banyak fakta yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis masih menjadi masalah tersendiri bahkan pada kalangan pelajar, terutama pada siswa tingkat sekolah dasar dan menengah (Fatimah, 2018; Iskandar, 2018; Mirnawati & Firman, 2019; Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono, 2013; Tolibova, 2021; Wiranti, 2020). Rendahnya motivasi menulis menjadi salah satu faktor penyebab rendah kemampuan ini (Mirnawati & Firman, 2019). Hal ini diperparah lagi dengan rendahnya motivasi membaca (Mundziroh et al., 2013). Beberapa kendala lain yang menjadi penyebabnya antara lain kurangnya waktu tatap muka untuk mengakomodir proses kegiatan menulis (Aliweh, 2011; Moloudi, 2011), kurangnya kemampuan memanfaatkan sumber belajar (Holmes, Waterbury, Baltrinic, & Davis, 2018), kurangnya media untuk memfasilitasi latihan menulis (Bilal, Tariq, Din, Latif, & Anjum, 2013), dan kurang terlibatnya proses kognisi untuk meningkatkan kualitas tulisan (Knox, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba memberikan alternatif solusi tentang masalah ini, diantaranya dengan pelibatan metakognisi (Bassett, 2016; Negretti, 2012; Negretti & Kuteeva, 2011), pendekatan process-genre (Knox, 2017), pendekatan process-genre berbantuan problematized scaffolding (Sumarno, 2015, 2019), hingga pengembangan media pembelajaran online (Åberg, Ståhle, Engdahl, & Knutes-Nyqvist, 2016). Alternatif solusi ini menunjukkan efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis, terutama pada proses menulis akademik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengharuskan sekolah untuk turut serta menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada (Purandina & Juliari, 2021; Sumarno, 2019). Hal inilah yang dimaksudkan sebagai literasi digital. Namun demikian, tidak sedikit sekolah di Indonesia yang masih belum optimal dalam menggunakan peran teknologi dalam kelas-kelas mereka.

SMP Muhammadiyah 6 Pucuk merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berkonsentrasi pada lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama yang didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Pucuk. SMP Muhammadiyah 6 Pucuk

berada di Desa Pucuk, Kecamatan Pucuk, Lamongan. Sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1974 ini merupakan sekolah tertua di Kecamatan Pucuk. Meski menyandang sebagai sekolah tertua, namun perkembangan SMP Muhammadiyah 6 Pucuk ini tidak sebagus sekolah-sekolah negeri yang baru berdiri di sekitarnya. Kondisi SDM dan ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah menjadi faktor utama SMP ini sulit berkembang. Sumber dana oprasional hanya mengandalkan dana BOS dan sumbangan sukarela dari wali murid juga turut mempengaruhi.

Tidak bisa dipungkiri sekolah yang maju dan berkembang tentu memiliki suntikan dana yang besar dan konsisten. Di era yang serba modern ini, SMP masih sulit untuk mengembangkan literasi berbasis digital. Terhambatnya literasi digital di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk karena dipicu sarana dan prasarana untuk literasi digital masih kurang memadai, kemampuan literasi digital guru dan siswa yang masih kurang, serta terbatasnya update pengetahuan aplikasi yang digunakan terutama yang menunjang peningkatan kemampuan menulis. Selain itu, masalah kurangnya minat baca dari siswa menjadi masalah selanjutnya.

“M-Write” merupakan salah satu aplikasi yang memfasilitasi proses menulis bagi pemula. Aplikasi M-Write dirancang oleh Sumarno, dkk. (2021) dengan mendasarkan peningkatan kemampuan menulis dengan melibatkan kemampuan metakognisi siswa dan pendekatan *process-genre-oriented writing* berbantuan *problematized scaffolding*. Keutamaan aplikasi ini adalah mengimplementasikan teknologi berbasis web untuk mengakomodasi waktu praktek menulis yang terbatas, memfasilitasi kemampuan metakognisi, serta implementasi pendekatan *process-genre-oriented writing* berbantuan *problematized scaffolding*. Aplikasi ini dapat diakses melalui kanal website: <http://writing.devus-sby.com/>. Aplikasi ini dapat diakses di smartphone, personal komputer, maupun laptop.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pelatihan penggunaan aplikasi M-Write adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk. Penggunaan aplikasi M-Write diharapkan akan menjadi terobosan bagi sekolah guna memfasilitasi proses menulis sekaligus pemanfaatan teknologi untuk menunjang literasi digital bagi siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam rangka melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dijabarkan mengikuti alur sebagaimana langkah - langkah yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program

Secara lebih kongkrit kegiatan-kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Diskusi dan penyamaan presepsi**  
Diskusi antara tim pelaksana dengan mitra untuk penyamaan presepsi dalam mencari solusi dari permasalahan yang telah teridentifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari konflik apabila solusi alternatif diimplementasikan.
2. **Penyusunan modul pelatihan dan instrumen penilaian**  
Modul ini nantinya digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang akan digunakan oleh tim pelaksana dalam penyelenggaraan pelatihan. Modul yang disusun akan diterbitkan dan ber-ISBN.
3. **Penyusunan instrumen penilaian**  
Instrumen yang dikembangkan berbentuk angket yang diberikan yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan aplikasi M-Write. Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan.
4. **Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi M-Write**  
Sasaran pelatihan dan pendampingan ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 6 Pucuk. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21-23 Juli 2022. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pretest, pengenalan aplikasi M-Write, praktek penggunaan aplikasi M-Write dan penugasan, materi lanjutan pemakaian M-Write, praktek lanjutan, finalisasi pengumpulan tugas, dan pemberian posttest.
5. **Evaluasi kegiatan dan laporan**  
Evaluasi kegiatan ini digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Sedangkan laporan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada LPPM UPN Veteran Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kemampuan menulis dan literasi digital siswa. Kedua hasil kegiatan tersebut dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan penggunaan aplikasi M-Write ini diikuti oleh 41 siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Muhammadiyah 6 Pucuk. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21-23 Juli 2022. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pretest, pengenalan aplikasi M-Write, praktek penggunaan aplikasi M-Write dan penugasan, materi lanjutan pemakaian M-Write, praktek lanjutan, finalisasi pengumpulan tugas, dan pemberian posttest. Pelatihan ini juga dilengkapi dengan penggunaan buku panduan penggunaan aplikasi M-Write yang ditunjukkan pada Gambar 2.



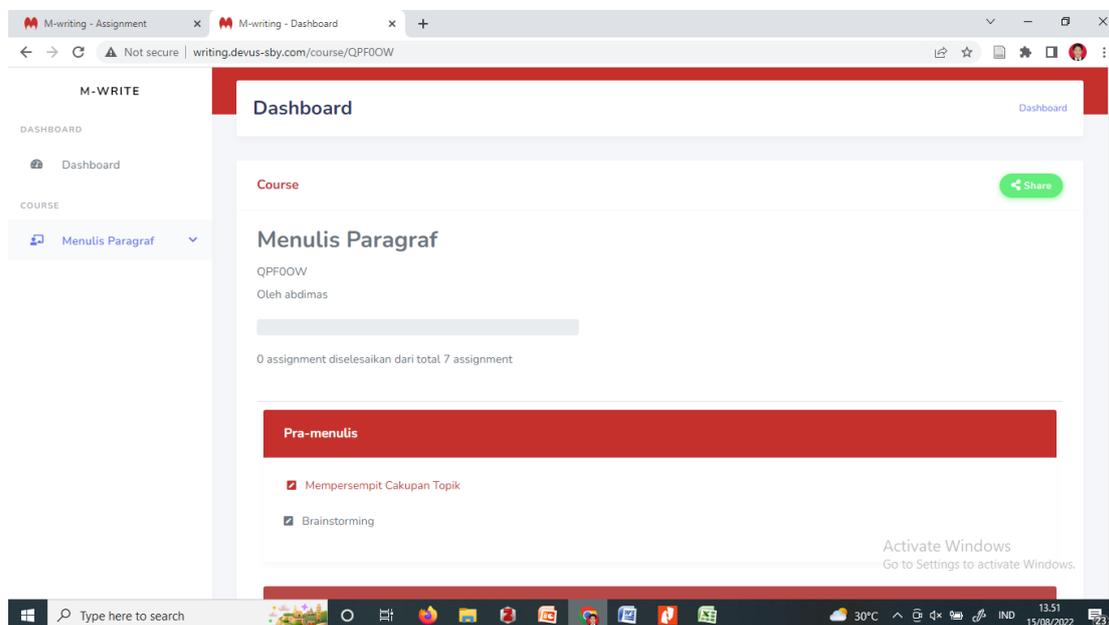
Gambar 2. Buku panduan penggunaan aplikasi M-Write

Buku panduan ini digunakan untuk pengenalan aplikasi M-Write. Dalam tahap ini siswa bersama pemateri bersama-sama membuka dan mengeksplorasi aplikasi M-Write secara langsung melalui *chromebook* yang disediakan. Penjelasan dan melihat aplikasi secara langsung diharapkan akan lebih memahami siswa dan menghindari kebingungan saat praktik penggunaan aplikasi dalam penugasan menulis. Sebagaimana dijelaskan oleh Dale (1969) melalui kerucut pengalaman (*the cone experience*) bahwa tingkat pemahaman seseorang melalui kegiatan simulasi dapat mencapai 90%, yang jauh lebih baik dibandingkan hanya melalui kegiatan mendengarkan, melihat, maupun presentasi.



Gambar 3. Pemaparan materi M-Write diikuti kegiatan simulasi oleh siswa

Dalam kegiatan praktik menulis paragraf menggunakan aplikasi M-Write, siswa dibimbing cara menulis melalui tahapan-tahapan pendekatan *process-genre-oriented*. Tahapan-tahapan ini terdiri dari 5 tahapan dengan 7 aktivitas, yakni tahap pra-menulis (mempersempit cakupan topik, *brainstorming*), tahap membuat kerangka/outline (membuat ide pokok, membuat kerangka karangan), tahap membuat draf (menulis draf), tahap proses revisi dan edit (komentar rekan sejawat), dan tahap finalisasi paragraf (*final paragraph*). Pada masing-masing tahapan ini, siswa mendapatkan tugas-tugas yang mengarahkan mereka pada tersusunnya sebuah paragraf yang terstruktur dengan baik. Mereka dengan sadar tahu bahwa untuk menyusun sebuah paragraf perlu adanya perencanaan dan ide pokok yang jelas, bagaimana ide pokok itu mengembangkannya, hingga melakukan eksekusi untuk mengembangkannya menjadi paragraf yang terstruktur.



Gambar 4. Tampilan Dashboard aplikasi M-Write

Pada kegiatan praktik menulis, siswa dikelompokkan menjadi 14 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 2-3 orang dengan fasilitas sebuah cromebook. Pengelompokan ini dimaksudkan agar mereka dapat bertukar pikiran antar anggotanya dalam berlatih menulis maupun penggunaan aplikasi dan memberikan feedback. Disamping itu, keterbatasan perangkat cromebook juga menjadi alasan pengelompokan ini. Namun pada dasarnya, aplikasi M-Write ini dapat diterapkan baik untuk siswa berkelompok maupun secara individu. Terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam serangkaian proses kegiatan praktik menggunakan aplikasi M-Write ini, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan praktik penggunaan aplikasi M-Write oleh siswa

Praktik menulis paragraf dimulai dengan mempersempit cakupan topik dari satu topik umum dipersempit lagi menjadi topik yang lebih sempit dan menjadikannya ide yang akan mereka tulis. Dari ide ini, mereka antar anggota kelompoknya diminta melakukan *brainstorming*. Beragam ide unik disambut dan dibangun, dan semua peserta dalam satu kelompok didorong untuk berkontribusi penuh sehingga membantu mereka dalam mengembangkan beragam solusi kreatif.

Tahap selanjutnya adalah membuat kerangka tulisan berupa ide pokok dan kerangka karangannya. Siswa menetapkan satu ide pokok tertentu dari topik yang telah mereka tetapkan. Dari ide pokok ini, mereka mengumpulkan fakta-fakta atau penjelasan yang mendukung ide pokok yang ingin mereka jelaskan. Setelah kerangka yang mereka buat telah selesai, mereka lanjut ke tahap menulis draf tulisan. Ide pokok maupun fakta-fakta penjelasnya mereka susun menjadi kalimat-kalimat yang memenuhi kaidah kalimat lengkap, seperti kelengkapan struktur kalimat dan pemilihan kata yang sesuai. Setelah mereka menyelesaikan draf yang telah mereka tulis, mereka masuk ke tahap proses revisi dan edit. Disini siswa akan saling memberikan komentar terhadap tulisan rekan sejawatnya untuk kemudian diperbaiki oleh penulis. Hasil komentar ini dijadikan bahan oleh penulis untuk melakukan perbaikan dan finalisasi tulisan mereka. Di akhir sesi, siswa mengumpulkan hasil tulisan yang telah dibuat sebagai paragraf final untuk dinilai. Pada setiap tahap-tahap ini, pekerjaan mereka selalui dipantau dan guru bisa memberikan komentar perbaikan.

### b. Peningkatan Kemampuan Menulis dan Literasi Digital Siswa

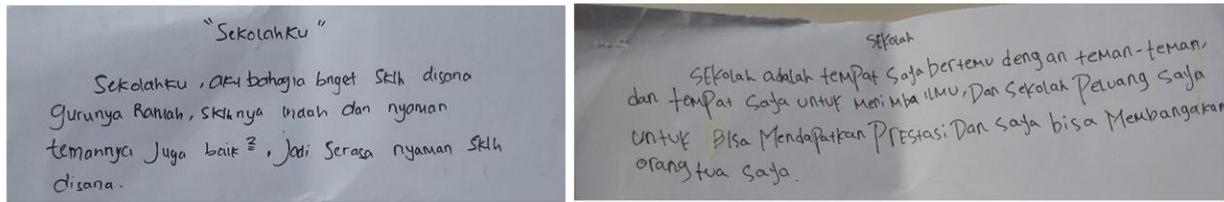
Peningkatan kemampuan menulis dan literasi digital siswa ini dinilai dari keyakinan diri mereka terkait pengalaman menulis yang diperoleh melalui pemberian angket pretest dan posttest, pengumpulan tugas menulis, dan keterlibatan mereka dalam penggunaan aplikasi M-Write sebagai aplikasi berbasis digital. Penilaian keyakinan diri terkait pengalaman menulis siswa sebelum dan sesudah pelatihan M-Write ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi keyakinan diri terkait pengalaman menulis siswa sebelum dan sesudah pelatihan

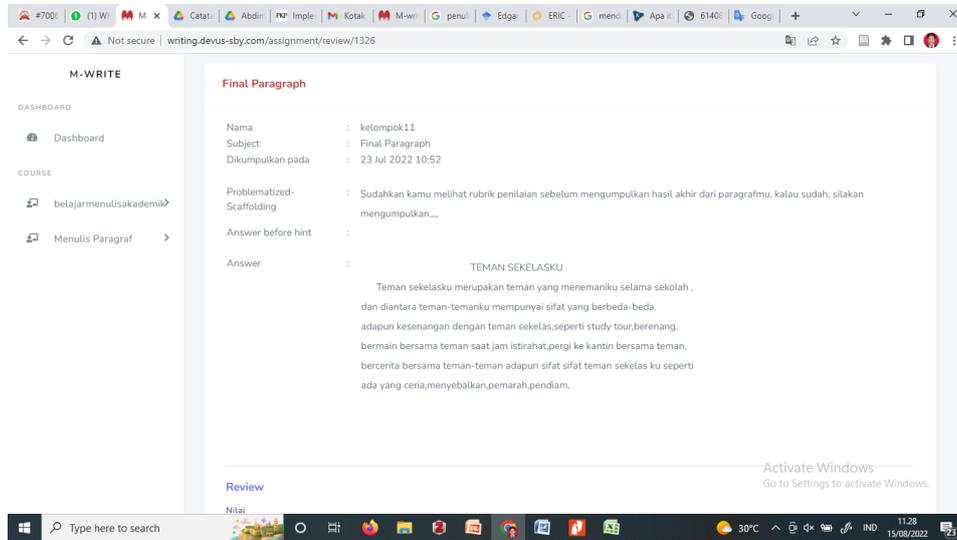
No.	Pernyataan	Pretes (%)		Postes (%)	
		S	TS	S	TS
1	Menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.	75,6	24,4	95,1	4,9
2	Menulis adalah kegiatan yang membingungkan.	24,4	75,6	7,3	92,7
3	Saya merasa senang saat harus menulis.	78,0	22,0	87,8	12,2
4	Saya merasa khawatir saat harus menulis.	14,6	85,4	0	100
5	Saya bisa menulis paragraf dengan baik.	53,7	46,3	73,2	26,8
6	Saya ragu apakah bisa menulis paragraf dengan baik.	51,2	48,8	22,0	78,0
7	Saya tahu bagian-bagian dari sebuah paragraf.	61,0	39,0	90,2	9,8
8	Saya ragu apa saja bagian dari sebuah paragraf.	41,5	58,5	9,8	90,2
9	Saya tahu tahapan dalam proses menulis.	68,3	31,7	87,8	12,2
10	Saya kurang paham tahapan yang harus dilalui saat proses menulis.	19,5	80,5	14,6	85,4
11	Saya terbiasa mengikuti tahapan dalam proses menulis saat menulis paragraf.	56,1	43,9	75,6	24,4
12	Saya terbiasa menulis saja mengalir dan tidak mengikuti tahapan proses menulis saat menulis paragraf.	61,0	39	43,9	56,1
13	Tahapan dalam proses menulis memudahkan saya dalam menulis.	73,2	26,8	95,1	4,9
14	Tahapan dalam proses menulis membingungkan saya dalam menulis.	29,3	70,7	26,8	73,2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan siswa bahwa menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan persentase siswa yang menyatakan persetujuannya (pernyataan 1) sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan meningkat dari 75,6% menjadi 95,1%. Bahkan tingkat kekhawatiran mereka saat harus menulis juga menurun drastis dari 14,6% menjadi 0%. Ketersediaan *problematized scaffolding* pada aplikasi M-Write bisa menjadi penjelas yang tepat yang menjadi alasan penurunan ini. Hal ini karena siswa dalam menulis paragraf akan memperoleh penjelasan *step by step* apa yang perlu mereka lakukan. Tingkat keyakinan bahwa mereka mampu menulis paragraf yang baik juga meningkat dari hanya 53,7% menjadi 73,2%. Ini sebanding dengan tingkat persetujuan mereka bahwa mereka tahu bagian-bagian dari sebuah paragraf dan tahu tahapan dalam proses menulis yang juga meningkat. Tahapan menulis ini dirasakan oleh siswa memudahkan mereka dalam proses menulis.

Selanjutnya peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari hasil pengumpulan tugas menulis sebelum dan setelah melakukan pelatihan M-Write sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Hasil tulisan siswa sebelum melakukan pelatihan M-Write



Gambar 7. Hasil tulisan siswa setelah melakukan pelatihan M-Write

Sebelum pelatihan ini, dalam satu paragraf siswa hanya mampu menulis dua sampai tiga kalimat untuk menyusun sebuah paragraf. Ide pokok paragraf yang dibangun juga masih belum jelas. Sedangkan kalimat penjelas untuk mendukung ide pokok, belum memiliki struktur kalimat yang mengandung minimal subjek dan predikat sebagai syarat penyusunan sebuah kalimat. Terlihat pada hasil tulisan siswa setelah melakukan pelatihan penggunaan aplikasi M-Write untuk memfasilitasi proses menulis, mereka dengan sadar merencanakan apa yang hendak ditulis, apa ide pokoknya, bagaimana mengembangkannya dan bagaimana menyusunnya menjadi satu paragraf yang tertata dan terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis ke arah yang lebih baik. Mereka juga memperoleh kesempatan memperoleh feedback dari siswa lain dan guru sebagai masukan perbaikan atas tulisannya.

Selanjutnya meningkatnya kemampuan literasi digital ini dapat dilihat dari kemampuan mereka menggunakan aplikasi M-Write, kemudahan aplikasi, dan nilai guna aplikasi ini dalam memudahkan dan membantu mereka dalam proses menulis. Penilaian ini diberikan dengan cara pemberian angket kepada siswa di akhir sesi pelatihan. Hasil evaluasi kemampuan siswa dalam penggunaan aplikasi M-Write dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil evaluasi penggunaan aplikasi M-Write

No.	Pernyataan	Jawaban (%)	
		S	TS
1	Saya bisa menggunakan Aplikasi M-Write.	92,7	7,3
2	Aplikasi M-Write baru bagi saya sehingga saya masih bingung.	4,9	95,1

No.	Pernyataan	Jawaban (%)	
		S	TS
3	Aplikasi M-Write mudah digunakan.	87,8	12,2
4	Aplikasi M-Write sulit dipahami.	9,8	90,2
5	Aplikasi M-Write memudahkan dan membantu saya dalam menulis.	87,8	12,2
6	Aplikasi M-Write kurang membantu saya dalam menulis dan membuat tidak nyaman.	7,3	92,7

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan keterserapan materi yang sangat tinggi oleh siswa yang ditunjukkan dari persentase siswa yang bisa menggunakan aplikasi M-Write sesudah pelatihan mencapai 92,7%. Hal yang sama juga ditunjukkan dari penilaian tingkat kemudahan penggunaan aplikasi M-Write yang mencapai 87,8%. Penggunaan aplikasi M-Write ini juga menunjukkan dampak kepada siswa dalam membantu mereka dalam proses menulis yang ditunjukkan dari kesetujuan mereka hingga 87,8%. Hal ini dikarenakan aplikasi M-Write telah didesain sedemikian rupa untuk memudahkan praktik menulis bagi siswa dengan melibatkan kemampuan metakognisi siswa dan pendekatan *process-genre-oriented writing* berbantuan *problematized scaffolding* (Sumarno, dkk., 2021). Keutamaan aplikasi ini adalah mengimplementasikan teknologi berbasis web untuk mengakomodasi waktu praktek menulis yang terbatas, memfasilitasi kemampuan metakognisi, serta implementasi pendekatan *process-genre-oriented writing* berbantuan *problematized scaffolding*. Hal ini senada dengan hasil-hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi menulis digital sejenis dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa (Al-Naibi, Maryem Al-Jabri, & Al-Kalbani, 2018; Sumarno, 2019; Sumarno & Shodikin, 2018; Sumarno, Tatik, & Shodikin, 2017).

## SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi M-Write di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk menunjukkan hasil yang baik sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa. Siswa sangat antusias dalam menerima materi pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi M-Write dalam menulis paragraf. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan siswa dalam menulis, menurunkan tingkat kekhawatiran mereka saat menulis, meningkatkan keyakinan bahwa mereka mampu menulis paragraf yang baik, dan pengetahuan mereka tentang bagian-bagian dari sebuah paragraf dan tahapan dalam proses menulis juga meningkat. Selain itu, melalui pelatihan ini peningkatan literasi digital siswa juga meningkat yang dapat dilihat dari tingkat kemampuan mereka menggunakan aplikasi M-Write dan nilai guna aplikasi ini dalam memudahkan dan membantu mereka dalam proses menulis. Penggunaan aplikasi M-Write ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk digunakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran-pembelajaran yang menerapkan pembelajaran menulis, seperti pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jawa Timur yang memberikan pendanaan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dalam skema hibah PIHAT

dan segenap civitas akademika SMP Muhammadiyah 6 Pucuk, Lamongan yang memfasilitasi penyelenggaraan program ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Åberg, E. S., Ståhle, Y., Engdahl, I., & Knutes-Nyqvist, H. (2016). Designing a Website to Support Students' Academic Writing Process. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 15(1), 33–42.
- Aliweh, A. M. (2011). The effect of electronic portfolios on promoting Egyptian EFL college students' writing competence and autonomy. *Asian EFL Journal*, 13(2), 90–132.
- Al-Naibi, I., Maryem Al-Jabri, & Al-Kalbani, I. (2018). Promoting Students' Paragraph Writing Using EDMODO: An Action Research. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(1), 130–143.
- Bassett, M. H. (2016). Teaching Critical Thinking without (Much) Writing: Multiple-Choice and Metacognition. *Teaching Theology & Religion*, 19(1), 20–40. <https://doi.org/10.1111/teth.12318>
- Bilal, H. A., Tariq, A. R., Din, N., Latif, H., & Anjum, M. N. (2013). Investigating the problems faced by the teachers in developing English writing skills. *Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 238–244.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching. Third Edition*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Fatimah, N. (2018). Students' Needs for Academic Writing at the English Education Department. *English Language Teaching Educational Journal*, 1(3), 161–175.
- Holmes, B., Waterbury, T., Baltrinic, E., & Davis, A. (2018). Angst about Academic Writing: Graduate Students at the Brink. *Contemporary Issues in Education Research*, 11(2), 65–70.
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.383>
- Knox, H. (2017). Using Writing Strategies in Math to Increase Metacognitive Skills for the Gifted Learner. *Gifted Child Today*, 40(1), 43–47. <https://doi.org/10.1177/1076217516675904>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Moloudi, M. (2011). Online and face-to-face peer review: Measures of implementation in ESL writing classes. *Asian EFL Journal*, 52, 4–22.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 1(2), 318–327.

- Negretti, R. (2012). Metacognition in Student Academic Writing: A Longitudinal Study of Metacognitive Awareness and Its Relation to Task Perception, Self-Regulation, and Evaluation of Performance. *Written Communication*, 29(2), 142–179. <https://doi.org/10.1177/0741088312438529>
- Negretti, R., & Kuteeva, M. (2011). Fostering Metacognitive Genre Awareness in L2 Academic Reading and Writing: A Case Study of Pre-Service English Teachers. *Journal of Second Language Writing*, 20(2), 95–110. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2011.02.002>
- Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1072.128-139>
- Sumarno, W. K. (2015). The Effectiveness of Process Genre and Product Genre Approaches to Teach Writing to Introvert and Extrovert Students (The Case of the Tenth Year Students of State Senior High School 1 Wirosari-Grobogan in the Academic Year of 2013/2014). *JELE (Journal of English Language and Education)*, 1(1), 93–107.
- Sumarno, W. K. (2019). Effects of Edmodo-Assisted Process Writing with the Problematized Scaffolding on the Quality of Students' Writing. *Lingua Cultura*, 13(1), 31–37. <https://doi.org/10.21512/lc.v13i1.5028>
- Sumarno, W. K., & Shodikin, A. (2018, February 27). *Students' Engagement, Writing Performance and Perception towards the Utilization of Edmodo in a Writing Course*. 381–386. Retrieved from <https://www.scitepress.org/PublicationsDetail.aspx?ID=hbhg/ljdbnI=&t=1>
- Sumarno, W. K., Tatik, T., & Shodikin, A. (2017). Constructivist-Webquests: A TEFL Course Teaching Media in Digital Environment. *UNNES International Conference on ELTLT (English Language Teaching, Literature, and Translation)*, 6(1), 542–545.
- Sumarno, W. K., Wahyuningtyas, D., Ardianti, T. M., Rahmawati, A. A., Shafira, P. D., & Solikha, N. I. (2021). Expert Validation and Students' Initial Field Trial Responses toward M-Write Academic Essay Writing Application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(2), 204–216. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v5i2.4375>
- Tolibova, S. B. (2021). Student Perceptions of Difficulties in Academic Writing Courses. *Scientific Progress*, 1(6), 176–178.
- Wiranti, R. D. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Komunikatif dan Apresiatif*. 1(1). Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7445>